

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, ternyata masih banyak para siswa yang merasakan belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Pada umumnya para siswa tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih rutinitas untuk mengisi daftar absen, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Menurunnya hasil belajar siswar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009: 8). Merujuk pada teori tersebut, perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktifitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula halnya dengan model pembelajaran IPA, sebab

Terkait dengan model pembelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana sesuai dengan model pembelajaran. Dalam menetapkan model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPA, harus diingat bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses dengan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Hadiat (2010: 51) tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar khususnya di kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, telah terbentuk anggapan yang terbesar dalam diri siswa bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam identik dengan pembelajaran membaca, menulis dan menghafal. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan guru yang secara menoton menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pelajaran, karena kagiatan siswa secara rutinitas hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Secara umum metode ceramah dapat saja digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi apabila dalam pelaksanaannya dipadukan dengan metode lain maka aktifitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan meningkat. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode yang tepat sesuai materi Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebagai guru kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, dari 18 siswa, terdapat 2 orang atau 11,11% yang telah berhasil mencapai standar ketuntasan minimal pada materi daur air, sedangkan 16 orang siswa atau 88,88% belum berhasil mencapai standar ketuntasan minimal.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi daur air, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan pendekatan pembelajaran untuk memperluas

pengetahuan dan wawasan anak. Dalam pendekatan ini anak diajak belajar dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini yang selanjutnya diformulasikan dalam satu judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Daur Air Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Di Kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Seringkali ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya;

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi daur air, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi belajar menunjukkan hasil belajar yang rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, bersifat menoton, tidak menarik perhatian siswa. Hal ini disebabkan guru tidak menguasai model pembelajaran inovatif.
3. Dalam proses pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, disebabkan metode penyajian materi dikelas kurang menarik perhatian siswa.

4. Hasil belajar siswa pada materi daur air yang rendah disebabkan oleh kebiasaan guru yang secara monoton menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pelajaran,

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “apakah hasil belajar siswa tentang daur air di kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tentang daur air di kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam maka dapat dilakukan dengan penerapan melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.
- c. Guru menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu daur air.
- d. Membagi siswa atas beberapa kelompok.

- e. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Setiap siswa dalam kelompok ditugaskan untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- g. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil memasang dan mengurutkan gambar-gambar secara benar.
- h. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang daur air di kelas V SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru tentang berbagai penggunaan metode dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa,

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menemukan pola interaksi terhadap peningkatan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta mengatasi kesulitan siswa dalam belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dalam skala yang lebih besar.

Filename: Yurifto, 1.rtf  
Directory: D:\skripsi iptn new  
Template: C:\Users\ACER\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.  
dotm  
Title: BAB I  
Subject:  
Author: IYAM  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 6/26/2012 12:00:00 PM  
Change Number: 140  
Last Saved On: 7/21/2013 8:31:00 PM  
Last Saved By: Windows7  
Total Editing Time: 236 Minutes  
Last Printed On: 7/25/2013 6:38:00 PM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 8  
Number of Words: 1,411 (approx.)  
Number of Characters: 8,048 (approx.)